

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data objek masalah penelitian dengan prosedur yang sistematis sebagai acuan dalam penelitian. Penelitian ini mengenai Peranan Prinsip *Dalihan Natolu* dalam Penyelesaian Permasalahan Perkawinan Masyarakat Adat Batak Toba“(Studi kasus di Komunitas *Punguan Pomparan Ompu Jorang Raja Boru Bere* (PPOJRB) di Bandung). Maka dari itu, untuk menggali data dan berupaya untuk memahami atau menafsirkan fenomena masalah penelitian tersebut, perlunya metode dan pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena yang menjadi tujuan penelitian. Berikut penjelasan mengenai metode yang peneliti gunakan dalam proses penelitian berlangsung.

3.1. Desain Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif sebagai rancangan atau desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif digunakan karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu berfokus peranan prinsip adat Batak Toba sendiri yaitu *Dalihan Natolu*. Terdapat sebuah status, peran dan fungsi yang perlu diketahui tentang cara penerapannya dalam kehidupan khususnya untuk penyelesaian masalah perkawinan masyarakat adat Batak Toba. Pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, strategi, tindakan, persepsi, motivasi, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa kalimat pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Creswell, 2014).

Pendekatan kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, pendekatan kualitatif ini sesuai dengan fokus masalah yang dihadapi berkenaan dengan peranan, tindakan serta persepsi objek penelitian. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti lebih menggunakan pendekatan hubungan akrab antar manusia. Hal ini berarti selama proses penelitian,

Haryanto Marselinus Simanjorang, 2022

PERANAN PRINSIP DALIHAN NATOLU DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (STUDI KASUS PADA PUNGUAN POMPARAN OMPU JORANG RAJA BORU BERE (PPOJRB) DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti akan lebih banyak mengadakan komunikasi tatap muka dengan orang-orang di lokasi penelitian. Dan ketiga, pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan gejala yang dinamis artinya permasalahan ini bisa berubah kapanpun dan berkembang sesuai dengan urgensi masalahnya.

Adapun untuk mendapatkan data digunakan dalam menelaah permasalahan penelitian secara lebih mendalam, peneliti menggunakan metode studi kasus. Penelitian kualitatif dengan studi kasus bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu berarti satu orang, sekelompok penduduk, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah dengan masalah tertentu (Creswell, 2015). Metode ini juga tidak sekadar untuk menjelaskan seperti apa objek yang diteliti, tetapi untuk menjelaskan bagaimana keberadaan dan mengapa kasus tersebut dapat terjadi (Yin, 2015). Dengan kata lain, penelitian studi kasus bukan sekadar menjawab pertanyaan penelitian tetapi menyelidiki secara cermat mengenai suatu peristiwa dan bagaimana keberadaannya serta mengapa kasus tersebut dapat terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan, peneliti akan berupaya untuk mendapatkan informasi lebih menyeluruh dan komprehensif terkait permasalahan penelitian yakni peranan *Dalihan Natolu* dalam Penyelesaian Permasalahan Perkawinan Masyarakat Adat Batak Toba serta sesuai dengan aspek rumusan masalah dengan waktu yang sudah ditentukan dengan prosedur yang telah dibuat supaya akan lebih mudah dalam proses pengumpulan data atau informasi mengenai kegiatan tersebut. Dengan demikian berkaitan dengan situasi objek permasalahan yang diteliti mengenai Peranan Prinsip *Dalihan Natolu* dalam Penyelesaian Permasalahan Perkawinan Masyarakat Adat Batak Toba Studi kasus di Komunitas *Punguan Pomparan Ompu Jorang Raja Boru Bere* (PPOJRB) di Bandung. Signifikan diteliti dengan menggunakan metode studi kasus mengingat hal tersebut perlu diteliti secara mendalam berkaitan dengan status, peran dan fungsi adat *Dalihan Natolu* dalam Penyelesaian Permasalahan Perkawinan Masyarakat Adat Batak Toba perantau di Kota Bandung.

Haryanto Marselinus Simanjanjorang, 2022

PERANAN PRINSIP DALIHAN NATOLU DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (STUDI KASUS PADA PUNGUAN POMPARAN OMPU JORANG RAJA BORU BERE (PPOJRB) DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2. Lokasi dan Informan Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian diadakan di komunitas Batak Toba *Punguan Pomparan Ompu Jorang Raja Boru Bere* (PPOJRB) di Kota Bandung. Lokasi untuk diadakannya penelitian ini di Jl. Garu No 46 RT 01, RW, 11 Babakan Sumedang, Kiara Condong Bandung. Komunitas Batak tersebut merupakan sebuah organisasi yang berdiri atas dasar kesamaan marga yang terdiri dari tiga *marga* yaitu 1). *Simanjorang*, 2). *Simaibang* dan *Simandalahi*, dan 3). *Boru* dan *Bere*. Komunitas tersebut mewadahi setiap anggota untuk bisa saling mengenal dengan sesama marga mereka meskipun dalam kondisi di perantauan.

3.2.2. Informan Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi. Menurut Creswell (2014), bahwa, “partisipan penelitian digunakan sebagai informan yang disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan.” Artinya, informan yang dipilih di dalam penelitian ini merupakan kunci di dalam proses permasalahan yang secara langsung sesuai dengan kajian penelitian yang dirumuskan oleh peneliti.

Informan penelitian ini adalah keseluruhan dari kelompok adat Batak komunitas Batak Toba *Punguan Pomparan Ompu Jorang Raja Boru Bere* (PPOJRB) dapat dikatakan sebagai subyek penelitian dari kajian ini. Namun dengan berbagai keterbatasan tidak seluruh anggota organisasi tersebut dilibatkan untuk memberikan informasi terkait masalah tersebut. Maka Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengambilan teknik *purposive sampling* ini peneliti mencoba menentukan indikator pengambilan sampel informan sesuai dengan ciri-ciri yang sudah ditentukan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka yang memahami tentang peranan *Dalihan Natolu* dalam gambaran masalah perkawinan beserta penyelesaian masalah mulai dari ketua Adat, ketua seni dan budaya, sampai kepada generasi pewaris budaya yang dimiliki para orang tua mereka (masyarakat), sehingga mereka telah memiliki pengetahuan tentang Adat

Haryanto Marselinus Simanjorang, 2022

PERANAN PRINSIP DALIHAN NATOLU DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (STUDI KASUS PADA PUNGUAN POMPARAN OMPU JORANG RAJA BORU BERE (PPOJRB) DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalihan Natolu dalam penyelesaian masalah perkawinan di komunitas Batak Toba Perantauan PPOJRB di Bandung. Maka dari itu, pada penelitian ini yang menjadi partisipan terbagi menjadi dua bagian yaitu, ada informan pokok dan informan pangkal. Informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1.
Data Informan Pokok dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Adat PPOJRB 2. Seksi Adat dan Kerohanian PPOJRB 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anggota Komunitas PPOJRB

Partisipan merupakan subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting dan menentukan didalam penelitian. Oleh karena itu, subjek penelitian harus ditentukan sebelum peneliti siap dalam tahapan pengumpulan data.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk menghimpun, memperoleh dan mengumpulkan data yang tepat dan sesuai dengan realitas yang ada di lapangan. Cara pengumpulan data pada penelitian ini dengan diawali dengan penelaahan masalah secara mendalam sehingga didapatkan rumusan masalah penelitian, informan penelitian sebagai sumber data yang akan dijadikan sebuah subjek penelitian itu sendiri. Tahap selanjtnya memulai pengumpulan data, seyogyanya peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian, maka dari itu peneliti menciptakan sebuah hubungan yang baik dengan informan. Kemudian tahap pengumpulan data dasar, peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam berdampingan dengan observasi. Lalu studi literatur juga dilakukan sebagai bahan untuk menganalisis pengumpulan data yang sudah diperoleh, sehingga hasilnya berupa

deskripsi dan konseptualisasi berkaitan dengan masalah penelitian. Dan terakhir, pengumpulan data sebagai akhir dari penelitian dengan hasil data primer yang diperoleh ketika peneliti melakukan penelitian di lapangan dan data sekunder berdasarkan literatur yang peneliti temukan berkaitan dengan masalah penelitian, sehingga semua informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan teknik penelitian sesuai penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang digunakan. Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, dan studi literatur.

3.3.1. Observasi Partisipan

Proses observasi pada penelitian ini, dilakukan di komunitas Batak Toba *Punguan Pomparan Ompu Jorang Raja Boru Bere* (PPOJRB) di Kota Bandung. Peneliti melakukan penelitian ini dengan observasi langsung. Dalam observasi ini tentunya peneliti akan menggunakan pedoman agar data yang diperoleh lebih terfokus sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik observasi ini, peneliti akan menggali data mengenai gambaran permasalahan perkawinan masyarakat adat Batak Toba pada Komunitas PPOJRB Bandung serta struktur kepengurusan adat pada peranan *Dalihan Natolu* dalam menyelesaikan permasalahan perkawinan masyarakat Batak Toba Perantau.

Menurut Creswell (2014), menyebut observasi partisipatif dengan sebutan observasi kualitatif, yaitu “observasi yang didalamnya peneliti langsung turun kelapangan untuk mengamati perilaku dan aktifitas individu-individu di lokasi penelitian”. Dengan demikian, peneliti terlibat dalam kegiatan subjek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti dalam hal ini mesti merekam, mendokumentasikan, atau mencatat baik dengan cara terstruktur atau pun tidak tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara pada kajian penelitian yang dilakukan pada awalnya harus mendeskripsikan seperti apa pedoman wawancara yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Wawancara mendalam yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh informan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian.

Proses wawancara, peneliti akan menggali data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan diantaranya, bentuk permasalahan perkawinan yang terjadi pada masyarakat Batak di PPOJRB. Kemudian menggali mengenai peranan *Dalihan Natolu* sebagai mediator permasalahan perkawinan adat Batak yang menjadi penguatan komunitas mereka, dan terakhir menggali peranan *Dalihan Natolu* sebagai kontrol sosial dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan perkawinan. Dengan demikian, peneliti dapat menyesuaikan dengan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Adapun sebelum memulai wawancara dan juga observasi peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada pihak yang akan diwawancara serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.

Menurut Creswell (2014), wawancara mendalam dapat diartikan sebagai “proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.” Oleh karena itu, dalam proses penelitian ini, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima selain itu, peneliti menjadi pendengar yang baik yaitu dengan cara tidak memotong pembicaraan informan.

Peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam melakukan penelitian. Namun, peneliti memberikan keleluasaan pada informan untuk menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Melalui

wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap untuk dijadikan bahan analisis data.

3.3.3. Studi Literatur

Penelitian ini, agar dapat memudahkan peneliti sebagai pelengkap alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data teoritis yang dapat mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi literatur. Teknik penelitian ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengkaji berbagai literatur seperti buku, jurnal ataupun dokumen lainnya yang berhubungan dengan peranan *Dalihan Natolu* dalam penyelesaian masalah perkawinan Adat Batak Toba Perantauan. Berdasarkan hal tersebut maka studi literatur akan mendukung kebenaran data yang ada di lapangan. Studi literatur merupakan teknik penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan mendalami buku-buku, jurnal, dokumentasi serta referensi lain yang berhubungan dengan judul skripsi dan masalah penelitian.

Tabel 3.1
Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Subjek Penelitian	Data yang diperoleh
Observasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Umum Adat 2. Anggota komunitas adat Batak 	Gambaran permasalahan perkawinan masyarakat adat Batak Toba pada Komunitas PPOJRB Bandung.
Wawancara Mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua Umum Adat 2. Anggota Komunitas adat Batak 3. Dewan Penasehat Komunitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyelesaian permasalahan perkawinan masyarakat adat Batak Toba <i>Dalihan Natolu</i>.

			2. Peranan <i>Dalihan Natolu</i> sebagai kontrol sosial dalam mengantisipasi terjadinya permasalahan perkawinan.
Studi Literatur	1. Buku/ Artikel masalah	Jurnal/ terkait	Teori dan konsep yang relevan mengenai kajian <i>Dalihan Natolu</i> , Teori
	2. Penelitian terdahulu (jurnal)		Fungsionalisme struktural Talcott Parsons.
	3. Dokumen undang-undang	Undang-undang	Permasalahan perkawinan Batak Toba.
Studi Dokumentasi	1. Data pendukung penelitian dari lembaga terkait	Data sekunder	Data-data bukti gambaran perencanaan maupun Implementasi terkait <i>Dalihan Natolu</i> dalam penyelesaian masalah
	2. Dokumentasi aktivitas partisipasi selama penelitian		Perkawinan Batak Toba

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti sendiri yang menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, peneliti sebagai alat utama yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Peneliti selain sebagai perencana juga pelaku atau yang mengeksekusi semua tindakan yang sudah direncanakan. Hal tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang akurat. Dengan demikian, instrumen penelitian atau alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, setelah memperoleh fokus penelitian yang jelas, maka akan kembali ke instrumen penelitian sebagai pelengkap data. Dengan demikian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian.

Haryanto Marselinus Simanjorang, 2022

PERANAN PRINSIP DALIHAN NATOLU DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (STUDI KASUS PADA PUNGUAN POMPARAN OMPU JORANG RAJA BORU BERE (PPOJRB) DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, sebagai pelengkap penelitian peneliti menggunakan pedoman penelitian yang sesuai dengan penelaahan masalah secara mendalam berupa rumusan masalah penelitian. Pedoman penelitian tersebut akan tergambar sebagai sebuah alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah yang telah disusun sebelumnya.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah menentukan tahapan dalam penelitian, tahap selanjutnya adalah memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penelitian karena, tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data dilakukan secara bersamaan yaitu reduksi data, dilakukan setelah memperoleh data dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kepada setiap informan. Penyajian data, digunakan untuk menyajikan data secara menyeluruh dari data yang telah didapatkan oleh peneliti di lapangan. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari para informan, baik informan pokok maupun informan pangkal. Kemudian hasil dari analisis tersebut peneliti menarik kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian. Adapun pada penelitian ini, untuk menganalisis data peneliti menggunakan teknik analisis data data model Miles dan Huberman berupa *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data) dan *conclusion drawing verification* (penarikan simpulan dan verifikasi). Teknik analisis data tersebut disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian yang sudah direncanakan dan disesuaikan dengan *breakdown* dari kajian modal sosial dan interaksi lintas budaya, sehingga pertanyaan pada rumusan penelitian dapat terjawab.

3.5.1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti.

Haryanto Marselinus Simanjorang, 2022

PERANAN PRINSIP DALIHAN NATOLU DALAM PENYELESAIAN PERMASALAHAN PERKAWINAN MASYARAKAT BATAK TOBA (STUDI KASUS PADA PUNGUAN POMPARAN OMPU JORANG RAJA BORU BERE (PPOJRB) DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan kata lain reduksi data ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklarifikasikan sesuai dengan masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu, perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan tadi untuk kemudian dikaji lebih detail lagi, dimana peneliti akan memilih dan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan.

3.5.2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh disaring dan dipilih lalu disajikan. Hasil yang dituangkan atau disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan serta disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian tersebut. Gambaran mengenai penyajian data ini berupa hasil dari informasi yang sudah peneliti dapatkan disusun dan dianalisis secara mendalam sesuai rumusan masalah penelitian mengacu pada indikator penelitian yang sudah ditentukan.

3.5.3. *Conclusion Drawing Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Tahap ini merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis. Dari keseluruhan data yang diolah

melalui proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh namun hal ini masih dapat berubah. kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Selama berlangsungnya penelitian, data akan dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terbuang dan hilang.

Kesimpulan dan verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan dengan melalui proses verifikasi selama penelitian berlangsung sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi peneliti melihat kecenderungan hasil data yang diperoleh dari informan dan diperoleh sebuah keterkaitan yang menjadi kesimpulan dari berbagai pengumpulan data. Maka dari itu, kesimpulan dan verifikasi ini sebagai akhir dalam penelaahan penelitian apakah penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi tujuan sebuah penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

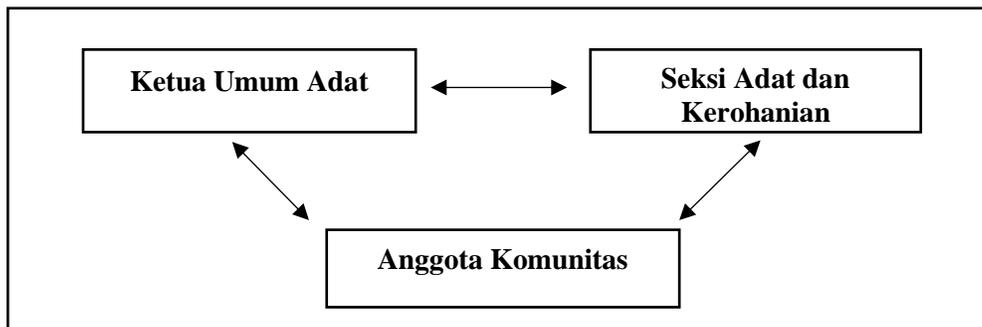
Keabsahan data dilakukan untuk menguji validitas data dalam suatu penelitian, dengan pengujian keabsahan data penelitian dapat dikatakan layak dan benar ataupun sebaliknya. Dalam uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, agar data yang diperoleh lebih valid dan reliabel.

Dalam proses triangulasi ini, merupakan alat untuk mengkroscek data yang telah diperoleh dari semua sumber data yakni pertama, triangulasi sumber data akan dilakukan kepada ketua Adat PPOJRB, Seksi Adat dan Kerohanian dan anggota komunitas PPOJRB yang bertempat tinggal di sekitar kota Bandung. Kedua, triangulasi

teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan studi literatur.

3.6.1 Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

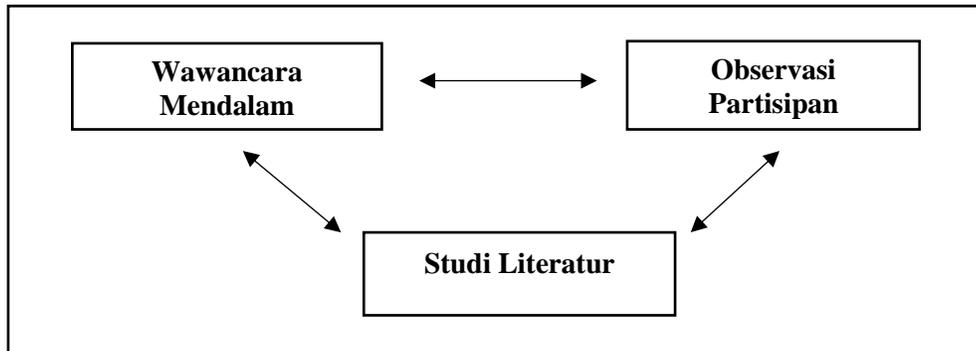


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data
Sumber: Dimodifikasi dari Creswell (2014)

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yang terdiri dari informan pokok maupun pendukung. Dalam analisis triangulasi sumber data ini, ketika semua data sudah diperoleh kemudian data dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan lalu dideskripsikan, dikategorisasikan, dan dianalisis mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut.

3.6.2 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi literatur.



Gambar 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sumber: Dimodifikasi dari Cresswell (2009)

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Dengan demikian, jika data yang sudah diperoleh dari kedua teknik pengumpulan data tersebut didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti harus lebih memastikan lagi data mana yang dianggap benar, jika ketika menggunakan dua teknik pengumpulan data yang berbeda pada informan yang sama dan mendapatkan data yang sama, maka data tersebut sudah teruji kebenaran.